

Penerapan Media Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Menanggapi Cerita Yang Didengar Kelas IV SD 29 Saok Laweh

Dewi Putri Mida

SDN 29 Saok Laweh
dewiputrimida@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

This study aims to describe the use of illustrated visual aids in improving students' skills in responding to stories. This research is a quantitative research using Kurt Lewin's PTK model which includes planning, action, observation, and reflection. With illustrated visual aids, it is easier for students to accept learning concepts and can attract students' interest to actively participate in the learning process. From the results of the formative test of early learning the average value which was originally only 6.8 increased to 7.2 in the first cycle, while in the second cycle it increased to 7.9 while the learning completeness from the initial learning which was only 40% increased to 60% in the first cycle, while in the second cycle it increased to 80%. Through increasing the average score of formative test results, and student learning completeness. So the understanding of Indonesian class IV about retelling the contents of folk tales that are read or heard in a coherent and complete way can be improved using the "illustration image" props.

Keywords: *Illustration pictures, learning achievement, responding to stories*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan alat peraga gambar ilustrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa menanggapi cerita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model PTK Kurt Lewin yaitu meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dengan alat peraga gambar ilustrasi, siswa lebih mudah untuk menerima konsep pembelajaran dan dapat menarik minat siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tes formatif pembelajaran awal nilai rata-rata yang semula hanya 6,8 meningkat menjadi 7,2 pada siklus I, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 7,9 sedangkan ketuntasan belajar dari pembelajaran awal yang hanya 40% meningkat menjadi 60% pada siklus I, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Melalui peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif, dan ketuntasan belajar siswa. Maka pemahaman Bahasa Indonesia kelas IV tentang menceritakan kembali isi cerita rakyat yang dibaca atau didengar secara padu dan utuh dapat ditingkatkan menggunakan alat peraga "Gambar ilustrasi".

Kata kunci: *Gambar ilustrasi, prestasi belajar, menanggapi cerita*



PENDAHULUAN

Alat peraga adalah alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik untuk menerangkan atau mewujudkan konsep sehingga dapat memupuk kreativitas guru dan peserta didik untuk memperlancar dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Sudjana, dalam En Sari (2016:7)

Media gambar adalah alat peraga atau media yang berisi gambar-gambar yang dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu materi.

Dalam pembelajaran peneliti menggunakan alat peraga berupa "Gambar ilustrasi" sebagai media pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam menuangkan ide gagasan tentang urutan cerita secara lisan yang terdapat dalam wacana dengan bantuan gambar ilustrasi.

Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran oleh peneliti berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi pembelajaran. Penggunaan alat peraga lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru. Penggunaan alat peraga diutamakan untuk mempertinggi mutu pembelajaran.

Kualitas individu yang berbeda dalam menanggapi pesan menyebabkan reaksi yang berbeda atas makna pesan yang sarna. Kualitas pesan yang diterima menentukan ragam respon yang terjadi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam setiap fase menyimak diperlukan kemampuan tertentu dan kemampuan inilah merupakan kemampuan penunjang menyimak.

Sesuai dengan prinsip kurikulum bidang studi Bahasa Indonesia 2013, setiap bentuk pembelajaran bahasa Indonesia harus berlandaskan pendidikan karakter. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan rancangan komunikatif dengan pola penataan bahan tematis. Rancangan ini dimaksudkan agar siswa mampu berkomunikasi dalam situasi yang wajar berdasarkan gambar ilustrasi atau wacana.

Gambar ilustrasi dimaksudkan sebagai sarana pemersatu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menceritakan kembali isi wacana secara padu dan utuh. M Witjaksono (2016:1)

Menyimak adalah mendengarkan dan memaharni isinya. Karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau meghayati isi gagasan atau pesan baik yang tersurat atau yang tersirat dalam bahasa yang didengarkan Djago Tarigan dalam Coki Siadari (2016:1)

Mengungkapkan isi cerita dapat dicapai dengan cara membaca atau menyimak suatu wacana. Peserta didik agar dapat mengungkapkan isi cerita kembali harus memiliki keterampilan membaca atau menyimak yang baik, karena siswa dalam mengungkapkan isi cerita kembali harus dapat memahami isi wacana baik melalui membaca bermakna atau menyimak. Dengan memiliki keterampilan dasar membaca dan menyimak siswa akan mampu menangkap isi wacana yang dibaca atau disimak. Dengan melalui kesan cerita sebuah wacana siswa akan mampu mengungkapkan apa yang telah dibaca atau disimak. Agar siswa mejadi terampil menceritakan kembali isi sebuah cerita perlu perbendaharaan kata yang cukup, dan untuk memberi suatu gambaran yang akan diceritakan, siswa dibantu dengan gambar ilustrasi. Melalui gambar ilustrasi siswa akan berekspresi sesuai kesan yang ditangkap saat membaca atau menyimak sebuah wacana.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar adalah akibatnya interaksi antara stimulus dan respon menurut Slavin, dalam Ima Fauziah (2017:7). Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa yang diberikan guru kepada siswa sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa harus dapat diukur.

Dalam penelitian ini hasil belajar adalah perubahan akibat belajar dapat terjadi dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik, tidak terbatas pada pengetahuan. Sifat perubahan relatif permanen tidak akan kembali pada keadaan semula dan tidak akan diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat sakit, mabuk dsb. Perubahan tidak harus langsung mengikuti pengalaman belajar. Perubahan yang terjadi umumnya tidak dalam bentuk perilaku tapi terutama hanya dalam potensi seseorang untuk berperilaku.

Mengungkapkan isi cerita dapat dicapai dengan cara membaca atau menyimak suatu wacana. Siswa agar dapat mengungkapkan isi cerita kembali harus memiliki keterampilan membaca atau menyimak yang baik, karena siswa dalam mengungkapkan isi cerita kembali harus dapat memahami isi wacana baik melalui membaca bermakna atau menyimak. Dengan memiliki keterampilan dasar membaca dan menyimak siswa akan mampu menangkap isi wacana yang dibaca atau disimak. Dengan melalui kesan cerita sebuah wacana siswa akan mampu mengungkapkan apa yang telah dibaca atau disimak. Agar siswa menjadi terampil menceritakan kembali isi sebuah cerita perlu perbendaharaan kata yang cukup, dan untuk memberi suatu gambaran yang akan diceritakan, siswa dibantu dengan gambar ilustrasi. Melalui gambar ilustrasi siswa akan berekspreasi sesuai kesan yang ditangkap saat membaca atau menyimak sebuah wacana.

Melalui diskusi dengan teman sejawat dan pembimbing tentang permasalahan yang teridentifikasi seperti diatas, penulis berkesimpulan bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh kurang mampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat untuk menceritakan kembali isi cerita.

Peneliti berpendapat bahwa kurang mampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita dikarenakan kurangnya guru dalam menerapkan teknik membaca bermakna kepada siswa. Sehingga untuk mengurangi ketidak mampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita adalah dengan cara menerapkan metode tugas untuk melatih siswa agar terampil membaca yang akhirnya siswa akan mampu untuk menceritakan kembali isi sebuah cerita. Dalam mengungkapkan kembali isi cerita peneliti menggunakan alat peraga berupa gambar ilustrasi, sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memunculkan gagasan atau ide cerita.

Atas pertimbangan seperti tersebut diatas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut " Bagaimana cara menerapkan metode penugasan menggunakan alat peraga gambar ilustrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa mengungkapkan kembali isi cerita siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia " .

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 29 Saok Laweh Kecamatan Kubung Kabupaten Solok tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 25 orang. Dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2019 dengan teman sejawat sebagai pengamat dalam perbaikan pembelajaran II

Adapun instrumen yang digunakan adalah rencana Perbaikan Pembelajaran II, lembar pengamatan, lembar kerja siswa, lembar tes formatif, lembar indikator kemampuan siswa, lembar analisis hasil tes formatif, lembar analisis per butir soal disertai alat peraga sebagai media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 05 Agustus 2019 di SD Negeri 29 Saok Laweh Kecamatan Kubung, dengan bantuan teman sejawat sebagai pengamat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran I. Skenario yang telah disusun diterapkan dalam pembelajaran dengan menekankan tehknik menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk lisan atau cerita secara utuh dan padu kepada siswa, memperbanyak latihan. Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, nilai rata-rata tes formatif 7,2 siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 15 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 60% sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 10 siswa dengan persentase 40%.

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Nama	Pilihan Ganda			Isian		Uraian	Nilai	Ket	
		1	2	3	1	2			T	B
1	Fatra	1	1	1	1	2	2	80	V	
2	Intan Kartika D	1	1	1	1	1	1	60		V
3	M. Aidil Adha	1	1	1	1	2	2	80	V	
4	Rivaldo	1	1	1	1	2	0	60		V
5	Sari Febriani	1	1	1	1	2	2	80	V	
6	Azizah Ramadhani	1	1	1	1	0	0	40		V
7	Afriandi Ramdani	1	1	1	2	2	1	80	V	
8	Azumi wahdaniyah	1	1	1	2	2	1	80	V	
9	Anisa Amelia	1	1	1	2	1	2	80	V	
10	Dian anggraini	1	1	1	2	0	1	60		
11	Dwi Ferdika A	1	1	1	2	2	3	100	V	
12	Febi Septiawati	1	1	1	1	2	0	60		V
13	Hafiza	1	1	1	1	2	0	60		V
14	Muhammad Iqbal	1	1	1	2	1	2	80	V	
15	Moh Sofar Safil	1	1	1	1	1	1	60		V
16	Rania Lutfi R	1	1	1	1	0	0	40		V
17	Ritaf Ahmad D	1	1	1	1	2	2	80	V	

Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar

SHEs: Conference Series 3 (4) (2020) 1161 – 1167

18	Rainbil Syadli	1	1	1	1	2	2	80	V	
19	Satria Bakhri	1	1	1	2	1	2	80	V	
20	Tesnia	1	1	1	2	2	3	100	V	
21	Try Rhafajar Wisra	1	1	1	2	1	2	80	V	
22	Wahyudi F	1	1	1	2	1	2	80	V	
23	Zurnia Karmila S	1	1	1	1	2	0	60		V
24	Zakiatun Navisyah	1	1	1	1	2	0	60		V
25	Afiva Althafunisa F	1	1	1	2	1	2	80	V	
	Jumlah								15	10
	Prosentase								60	40 %

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2019 dengan ternan sejawat sebagai pengarnat dalam perbaikan pembelajaran II. Pada siklus ini, peneliti menggunakan alat peraga gambar ilustrasi sebagai media pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Nama	Pilihan Ganda			Isian		Uraian	Nilai	Ket	
		1	2	3	1	2			T	B
1	Fatra	1	1	1	1	2	2	80	V	
2	Intan Kartika D	1	1	1	1	1	1	60		V
3	M. Aidil Adha	1	1	1	2	2	1	80	V	
4	Rivaldo	1	1	1	2	2	1	80	V	
5	Sari Febriani	1	1	1	2	2	2	90	V	
6	Azizah Ramadhani	1	1	1	2	2	1	80	V	
7	Afriandi Ramdani	1	1	1	2	2	2	90	V	
8	Azumi wahdaniyah	1	1	1	2	2	2	90	V	
9	Anisa Amelia	1	1	1	1	1	3	80	V	
10	Dian anggraini	1	1		1	2	3	90	V	
11	Dwi Ferdika A	1	1	1	2	2	3	100	V	
12	Febi Septiawati	1	1	1	2	1	2	80	V	
13	Hafiza	1	1	1	2	1	2	80	V	
14	Muhammad Iqbal	1	1	1	2	2	2	90	V	
15	Moh Sofar Safil	1	1	1	2	2	1	80	V	
16	Rania Lutfi R	1	1	1	1	1	1	60		V
17	Ritaf Ahmad D	1	1	1	1	2	2	80	V	
18	Rainbil Syadli	1	1	1	2	2	2	90	V	
19	Satria Bakhri	1	1	1	2	2	2	90	V	

20	Tesnia	1	1	1	1	1	1	60		V
21	Try Rhafajar Wisra	1	1	1	2	2	1	80	V	
22	Wahyudi F	1	1	1	1	1	1	60		V
23	Zurnia Karmila S	1	1	1	2	2	1	80	V	
24	Zakiatun Navisyah	1	1	1	2	2	1	80	V	
25	Afiva Althafunisa F	1	1	1	1	1	1	60		V
	Jumlah								20	5
	Prosentase								80%	20%

Dari tabel dapat dilihat bahwa Pembelajaran Siklus II, ada peningkatan yang signifikan yaitu hasil ketuntasan belajar mencapai 80% atau 20 siswa, sedangkan 20% atau 5 siswa belum tuntas, penulis beranggapan bahwa 5 siswa yang belum tuntas memang akademiknya rendah, atau karena pengetahuan dan prestasi belajarnya rendah dan dapat dilihat dari hasil rapor serta informasi yang penulis dari guru kelas dan perhatian penulis selama mengadakan penelitian.

Loban membagi proses menyimak menjadi tiga tahap, yakni pemahaman, penginterpretasian dan penilaian. Loban dan Greene membagi proses menyimak atas empat tahap, yakni mendengar, memahami, mengevaluasi dan menanggapi (Umi Hijriyah 2016:7). Sedangkan Walker Morris membagi proses menyimak itu atas lima tahap, yakni mendengar, perhatian, persepsi, menilai dan menanggapi. Hakikat Kemampuan menyimak dalam Nadia Fadhillah (2017:1)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses, yang mencakup enam tahap yakni (1) mendengar. (2) mengidentifikasi. (3) menginterpretasi. (4) memahami. (5) menilai. (6) menanggapi. Agar siswa mejadi terampil menceritakan kembali isi sebuah cerita perlu perbendaharaan kata yang cukup, dan untuk memberi suatu gambaran yang akan diceritakan, siswa dibantu dengan gambar ilustrasi. Melalui gambar ilustrasi siswa akan berekspresi sesuai kesan yang ditangkap saat membaca atau menyimak sebuah wacana.

SIMPULAN

Perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan selama pembelajaran awal dan 2 siklus pelaksanaan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan :

Ternyata langkah-langkah pembelajaran yakni dengan menggunakan alat peraga gambar ilustrasi sebagai media pembelajaran dan latihan teknik membuat kalimat kunci dengan cara mendiskripsikan gambar ilustrasi yang intensif sebagai media pembelajaran, telah berhasil meningkatkan prestasi belajar dan peran serta siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan pengetahuan tentang menceritakan kembali isi cerita rakyat yang dibaca atau didengar secara padu dan utuh berdasarkan gambar ilustrasi dan sikap siswa dalam pembelajaran untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Dengan alat peraga gambar ilustrasi, dan melalui penerapan metode penugasan kepada siswa dan latihan yang cukup ternyata siswa lebih mudah untuk menerima konsep pembelajaran dan dapat menarik minat siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tes formatif pembelajaran pembelajaran awal nilai rata-rata yang semula hanya 6,8 meningkat menjadi 7,2 pada siklus I, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79 sedangkan ketuntasan belajar dari pembelajaran awal yang hanya 40% meningkat menjadi 60% pada siklus I, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Melalui peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif, dan ketuntasan belajar siswa. Maka pemahaman Bahasa Indonesia kelas IV tentang menceritakan

kembali isi cerita rakyat yang dibaca atau didengar secara padu dan utuh dapat ditingkatkan menggunakan alat peraga " Gambar ilustrasi " dan latihan yang intensif dengan penerapan " metode penugasan " dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- AsikBelajar.com, 2018 Jenis dan Model Penelitian Tindakan Kelas.
Fadhilla Nadia, 2018 Hakikat Kemampuan Menyimak.
Fauziah Ima, 2017 pengertian belajar menurut ahli.
Hijriyah Umi U, 2016 Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Bersama.
Sari En, 2017 Alat Peraga Menurut Sudjana.
Siadari Coki, 2016 proses menyimak menurut Tarigan.
T Trismanto, 2017, Keterampilan menulis Dan Permasalahannya.
Witjaksono, 2017 penggunaan media ilustrasi dalam meningkatkan hasil belajar.
Wassid Iskandar, dan Dadang Suhendar, 2013, Strategi Pembelajaran Bahasa, Bandung, Remaja Rosda Karya.
Zainab, 2015 Prinsip dan Landasan Pembelajaran Bahasa Indonesia.